



Ilyas Babayev
doktor ilmu sejarah

KAPAN DI AZERBAIJAN KUNO PENCETAKAN UANG LOGAM DIMULAI?

Di zaman kuno orang-orang dapat menemukan bahan-bahan makanan yang berbeda tergantung pada syarat-syarat geografis. Oleh karena itu mereka terpaksa mendapatkan produk makanan lain dengan cara barter. Barter alami ini berlangsung selama beberapa milenium. Seiring berjalannya waktu beragam bahan makananan pun kian bertambah banyak, proses barter menjadi tidak mudah, dan salah satu barang menjadi tolak ukur nilai bagi barang-barang yang lain. Di beberapa negara untuk penyetaraan nilai digunakan barang-barang yang berbeda. Misalnya, di India, Indocina, Oceania dan di beberapa daerah lain, yang menjadi tolak ukur nilai adalah kerang kauri, di Cina – potongan batu giok, di Abyssinia – bar garam, di Rusia kuno – kulit berbulu, di pulau Yap di sebelah barat Lautan Teduh – batu-batu giling besar berdiameter beberapa meter dan seberat satu ton, di Yunani – lembu jantan, dll.

Sebagai padanan universal digunakan barang-barang yang lebih cocok untuk tujuan ini, yaitu batangan emas, perak dan tembaga. Namun batangan ini tidak begitu praktis karena setiap kali bertransaksi barter harus melakukan penimbangan terlebih dahulu. Oleh karena itu muncullah kebutuhan akan uang logam, yaitu batangan logam yang diberi merek yang membuktikan kemurnian dan beratnya. Uang logam muncul di negara-negara di mana perdagangan skala kecil telah berkembang luas.

Untuk pertama kalinya uang logam dicetak pada pertengahan abad VII SM di Lydia, wilayah yang kini terletak di Turki, dan di pulau Aegina. Uang logam tersebut dicetak dari elektum, yaitu dari aloi emas dan perak, sedangkan uang logam Aegine dicetak dari perak. Di Iran pada abad IV-VI SM tepatnya zaman Dinasti Achaemenid, dicetak uang logam emas (Darik) dan perak (Sigla). Kurang lebih dalam kurun waktu yang sama, uang logam perak mulai dicetak di Colchis, Georgia Barat. Temuan arkeologis memberi alasan kuat untuk menyatakan bahwa secara universal suku-suku kuno Azerbaijan menggunakan ternak, batangan metal, dan kerang kauri sebagai alat tukar yang berbentuk barang. Pada pertengahan milenium I, masa Kaukasia Selatan adalah bagian dari Kekaisaran Achaemenid. Suku-suku setempat Azerbaijan sudah mengetahui uang logam, walaupun sampai sekarang uang logam Achaemenid belum ditemukan di wilayah teritorialnya. Hal itu menunjukkan bahwa uang logam belum banyak digunakan.

Jatuhnya Kekaisaran Achaemenid pada tahun 330 SM dalam peperangannya dengan Aleksander Agung

pada tahun 336-323 SM, mengakibatkan terjadinya perubahan politik di Timur Tengah, kehidupan sosio-ekonomi dan budaya mulai maju, dan budaya Yunani dan Timur mulai berpadu. Berdasarkan ilmu sejarah, periode dari tahun 30-an abad IV SM hingga tahun 30-an abad I SM disebut periode Hellenistik. Setelah kematian Aleksander Agung pada tahun 323 SM, di wilayah Azerbaijan terbentuklah dua negara, yaitu Albania dan Atropatena. Albania meliputi sebagian besar wilayah Azerbaijan kini, dan Dagestan Selatan.

Pada zaman Hellenistik pembangunan kota berkembang dengan pesatnya. Hal ini memberi dorongan yang kuat bagi aspek perdagangan dan relasi barang-uang. Dimasa ini perdagangan sudah bersifat global. Pada periode inilah Jalan Sutera mulai terkenal. Beberapa arterinya melalui wilayah Albania. Rute favorite yang banyak dilalui adalah rute jalan kafilah melalui sepanjang pantai barat Laut Kaspia. Jalan ini menghubungkan antara negara-negara utara dengan pusat-pusat budaya Timur Tengah. Rute favorite lainnya adalah rute jalan yang menghubungkan antara negara-negara daerah Laut Kaspia melalui Georgia dengan negara-negara daerah Laut Hitam. Pada saat penggalian arkeologi di sepanjang rute perdagangan tersebut para arkeolog seringkali menemukan banyak barang-barang dari luar daerah setempat dalam jumlah besar, termasuk uang logam. Sebelum temuan-temuan ini, beberapa penyidik berpendapat bahwa rute-rute perdagangan transit melewati wilayah teritorial Albania Kaukasia, dan di sini perdagangan dilakukan dengan cara bertukar dengan



*Tetradrachm
Aleksander
Agung*

*Tetradrachm
Raja Lysimachus
dari Thrace*

*Tetradrachm
Raja Antiochus
VII Euergetes
dari Seleukia*



Tetradrachm Raja Antiochus IV Epiphanes dari Seleukia



Drachma Aleksander Agung



Tetradrachm Raja Antiochus VII Euergetes dari Seleukia

menggunakan barang. Dalam hal ini, para penyelidik mengaju pada karya-karya Strabo. Namun, Strabo sendiri tidak pernah berkunjung ke Albania, dan untuk menggambarkan Albania, dia menggunakan sumber-sumber yang dibuat pada tahun yang berbeda-beda. Sebagian datanya tidak valid karena dikalahkan oleh temuan arkeologi lain yang jumlahnya lebih banyak, di antaranya uang logam yang ditemukan baik dalam bentuk karun, maupun berupa kepingan logam. Karun yang bentuknya hampir sama juga ditemukan pada tahun 1925 dan 1929 di kota Barda, pada tahun 1958 – di Syamakhi, pada tahun 1966 – di Gabala, dan pada tahun 1985 – di Dagestan Selatan. Yang paling signifikan baik dari segi komposisi, maupun dari segi jumlah uang logam, adalah karun yang ditemukan di Gabala. Karun ini mengandung lebih dari 700 koin. Sementara ini koin yang paling kuno yang ditemukan di wilayah berseja-

rah Albania Kaukasia, ialah koin-koin yang dicetak atas nama Aleksander Agung dan salah seorang jenderal yang bernama Lysimachus (306-281 SM) yang kemudian menjadi raja Thrace.

Dalam peredaran uang Albania zaman Hellenistik, di antara koin-koin yang dibawa dari luar negeri ada juga koin-koin dari Kerajaan Seleucid, Kerajaan Yunani-Baktria, dinasti Ptolomeus Mesir, raja-raja Bitinia, Pontus, Parthia, dll.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa di pasar domestik Albania, koin-koin perak lokal sudah digunakan banyak orang di berbagai tempat. Koin-koin tersebut ditemukan baik dalam bentuk karun, maupun dalam bentuk kepingan-kepingan di dalam kuburan-kuburan abad III-I SM. Kurang lebih 100 keping koin perak ditemukan di dalam karun Syamakhi, dan lebih dari 500 keping koin – di dalam karun Gabala. Adapun bentuk karun yang ditemukan di desa Nudi distrik Ismayilli, dan di Lankaran, semuanya berrupa koin perak. Uang logam lokal dicetak berdasarkan contoh koin Aleksander Agung. Koin-koin tersebut baik denominasi besar – *tetradrachm* (empat drachma), maupun *drachma* (atau *dirham*). Tetradrachm ditemukan hanya di karun Gabala saja. Pada awalnya para pencetak koin lokal berusaha meniru koin Aleksander Agung sesuai bentuk aslinya. Di



Drachma Raja Arsaces dari Parthia, awal Milenium II SM



Tetradrachm Raja Antiochus VII Euergetes dari Seleukia

bagian muka koin itu terdapat gambar kepala Heracles, di bagian belakangnya – citra raja para dewa Olimpia, yakni Zeus yang duduk di singgasana dan bersandar pada tongkatnya, dengan elang di atas tangan kanan



Tetradrachm Raja Eucratid dari kerajaan Yunani-Baktria

yang diulurkan ke depan. Pada koin lokal juga terdapat cap tiruan yang bertuliskan nama Aleksander seperti koin "asli". Secara bertahap, gambar-gambar pada koin lokal menjadi lebih skematis dan kurang teliti. Peneliti memperkirakan bahwa di Albania (diprediksi Gabala sebagai ibu kotanya) koin-koin tersebut mulai dicetak pada akhir awal abad IV- abad III SM. Pada abad tersebut koin Aleksander Agung sangat populer di dunia Hellenic. Pada masa itu perdagangan yang dilakukan oleh Albania sudah mendunia, transaksi barang-uang berkembang dengan pesat, sehingga uang logam yang masuk dari luar negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal yang makin berkembang. Oleh karena itu Albania mulai mencetak uang logam sendiri berdasarkan contoh koin Aleksander Agung. Kemungkinan hal itu terjadi ketika Aleksander masih hidup, atau di tahun-tahun awal setelah kematiannya sekitar awal abad III SM.

Peperangan yang terjadi pada tahun 60-an abad I antara para jenderal Romawi Lucullus dan Pompey, Kaukasia Selatan, termasuk pula Albania Kaukasia terpengaruhi oleh Roma. Kondisi politik pada masa itu membuat peredaran uang Albania Kaukasia mengalami perubahan yang signifikan. ●

Daftar Pustaka

1. Арриан Флавий. Поход Александра. М.-Л., 1962.
2. Бабаев И.А. Великий Шелковый путь и Азербайджан // Великий шелковый путь и Азербайджан. Баку, 1998, с. 16-30.
3. Бабаев И.А. Города Кавказской Албании в IV в. до н.э.-III в. н.э. Баку, 1998.
4. Бабаев И. Денежное обращение Кавказской Албании в эллинистическую эпоху (конец IV-первая пол. I вв. до н.э.) // Музей истории Азербайджана. Баку, 2002, с.177-196.
5. Бабаев И.А. С.М.Казиев. Кабалинский клад монет эллинистической эпохи // Нумизматика и эпиграфика. IX вып. М., 1971.
6. Геродот. История. Л., 1972.
7. Дандамаев М.А., Луконин В.Г. Культура и экономика Древнего Ирана. М., 1980.
8. Дьяконов М.М. Очерк истории древнего Ирана. М., 1961.
9. История Иранского государства и культуры. К 2500-летию Иранского государства. М., 1970.
10. Нумизматика Азербайджана. Т. I. Баку, 1998.
11. Пахомов Е.А. Клады Азербайджана и других республик и краев Кавказа. Вып.11. Баку, 1938; Вып.9. Баку, 1966.
12. Плутарх. Сравнительные жизнеописания Александра.
13. Ричард Фрай. Наследие Ирана. М., 1972.
14. Страбон. География. М., 1964.
15. Тревер К.В. Очерки по истории и культуре Кавказской Албании IV в. до н.э. - VII в. н.э. М.-Л., 1959.